



Analisis Penggunaan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Hidayatus Shibyan

Mar'atus Sholihah¹, Adibah Junnah Rohmah², Moh. Rif'an Nur Alif³

¹²³Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

***Corresponding author:** maratussholihah.2022@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received 12-12-24

Revised 10-01-25

Accepted 30-01-25

Keywords

Lecture Method

Akidah Akhlak

Islamic Education

ABSTRACT

This research aims to analyze the use of the lecture method in teaching Akidah Akhlak at MI Hidayatus Shibyan. Along with the importance of religious education in shaping students' character, the lecture method is often used by teachers as an effective method of delivering material. This research uses a descriptive qualitative approach with the research subjects namely Akidah Akhlak subject teachers. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the lecture method, even though it has been used for a long time, is effective in conveying Akidah Akhlak material to students, especially if supported by the use of media such as a projector. However, the main challenge faced is keeping the attention of students who are easily distracted. To overcome this, teachers use ice-breaking techniques and more dynamic approaches, such as reading and listening together. Although the lecture method is effective, its success is highly dependent on the teacher's ability to manage the class and incorporate other interactive methods to increase student understanding and engagement. This research shows the importance of varied approaches in applying the lecture method to achieve optimal learning outcomes.

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang mendukung. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara aktif, sehingga memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian baik, kecerdasan,

akhlak mulia, dan keterampilan yang mereka butuhkan, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sepanjang hidup. Ia percaya bahwa pendidikan harus memandang siswa secara positif dan terus mendorong kemajuan mereka. Sementara itu, Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai panduan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya, agar mereka bisa menjadi individu yang bebas dan berperan dalam masyarakat, serta mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan memiliki tujuan yang lebih besar daripada hanya sekedar menciptakan siswa yang pandai dalam hal akademik. Mereka melihat pendidikan sebagai jalan untuk menciptakan individu yang berkembang secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun sosial untuk masa depan yang lebih baik.

Dalam perjalanannya, pendidikan telah dipengaruhi oleh agama, baik dalam peran maupun prosesnya. Agama dianggap sebagai motivasi hidup yang sangat penting, serta sebagai alat untuk mengembangkan dan mengendalikan diri. Karena Islam adalah salah satu agama yang diakui oleh negara, maka Pendidikan Agama Islam (PAI) juga mempengaruhi proses pendidikan di Indonesia. PAI mempunyai tujuan utama membentuk akhlak yang baik (akhlakul karimah). Penanaman nilai-nilai Islam ke dalam jiwa, perasaan, dan pemikiran siswa, serta menjaga keharmonisan dan keseimbangan hidup, menjadi ciri utama dalam PAI (Firmansyah, 2019).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, sikap, dan pengetahuan keagamaan siswa. Salah satu tujuan utama pembelajaran PAI adalah agar siswa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai Islam, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cabang mata pelajaran PAI adalah Akidah Akhlak. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang prinsip-prinsip dasar ajaran agama Islam yang juga mengajarkan individu tentang perilaku yang baik. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengenali, memahami, dan mempraktikkan keyakinan kepada Allah Swt. serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rosiyati, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, salah satunya dengan menggunakan metode ceramah.

Metode ceramah merupakan suatu teknik dalam menyampaikan materi pelajaran secara lisan dan langsung. Banyak guru memilih metode ini karena mudah digunakan dan tidak memerlukan alat khusus atau desain kegiatan siswa (Sulandari, 2020). Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh guru, di mana guru hanya menyampaikan materi secara lisan dan siswa hanya perlu mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan. Menurut Djamarah dalam (Herin, n.d.) metode ceramah memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara terstruktur dan terfokus, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat bagi pemahaman siswa.

Dalam penerapan metode ceramah, guru harus benar-benar memahami bagaimana cara menyampaikan materi dengan jelas dan efektif agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai. Yang paling penting, guru harus bisa menarik perhatian siswa agar mereka dapat memahami materi yang disampaikan. Jika guru tidak menguasai metode ini dengan baik, ceramah bisa menjadi membosankan, dan siswa pun cenderung kehilangan fokus, sehingga pikiran mereka tidak lagi tertuju pada pembelajaran (Utama, 2023).

Menurut Suryono dalam (Windra, 2018), metode ceramah adalah cara penyampaian atau penjelasan secara lisan oleh guru, yang dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk mempermudah pemahaman materi yang disampaikan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Hazizah et al., 2023) yang berjudul "Penerapan Metode Ceramah dan Praktik sebagai Upaya Keberhasilan Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI melalui Pengelolaan Kelas di SMK IPTEK Cilamaya Kabupaten Karawang". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan antusias siswa, dalam ceramahnya guru juga menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Sedangkan siswa mendengarkan dengan seksama dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru. Penelitian yang dilakukan (Rohayah et al., 2024) juga menunjukkan bahwa dengan mengombinasikan metode ceramah dengan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Hidayatus Shibyan, metode ceramah digunakan karena dianggap mampu menyampaikan materi secara langsung dan efektif. Guru di MI Hidayatus Shibyan juga mengombinasikan metode ceramah dengan pendekatan lain, seperti visualisasi menggunakan proyektor dan kegiatan membaca untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga perhatian siswa yang mudah teralihkan dan memastikan semua siswa mendapatkan perhatian yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Hidayatus Shibyan, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pengalaman, pandangan, motivasi, atau perilaku mereka secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan dengan deskriptif, yaitu dengan menggambarkan kondisi atau situasi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Feny Rita Fiantika et al., 2022).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa kegiatan mengumpulkan data dan mengolah data harus saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya harus dilakukan secara bersamaan

(Ahmad & Muslimah, 2021). Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Hidayatus Shibyan merupakan metode yang sudah lama diterapkan oleh para guru. Metode ini digunakan karena dianggap sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran yang sering bersifat naratif dan membutuhkan penjelasan yang mendalam. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pabesak & Santoso, 2023), yang menyebutkan bahwa metode ceramah membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada murid dan memungkinkan guru untuk memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak IH, guru Akidah Akhlak di MI Hidayatus Shibyan, metode ceramah dipilih karena diyakini dapat menjangkau berbagai tipe belajar siswa yang beragam. Bapak IH menjelaskan bahwa beberapa siswa lebih mudah belajar melalui mendengarkan, melihat, atau bahkan bergerak. Oleh karena itu, metode ceramah, yang melibatkan pendengaran dan perhatian, sangat sesuai untuk sebagian besar siswa, terutama dalam pembelajaran akidah akhlak yang banyak berbentuk cerita atau narasi.

Meskipun metode ceramah telah digunakan sejak dulu, guru di MI Hidayatus Shibyan tidak hanya mengandalkan ceramah saja. Bapak IH juga mengombinasikan metode ceramah dengan pendekatan lain sesuai dengan kebutuhan materi. Misalnya, jika materi memerlukan demonstrasi atau visualisasi, guru menggunakan media seperti proyektor untuk mempermudah pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang disimpulkan oleh (Haidir et al., 2022), media yang digunakan dalam pembelajaran dapat mempengaruhi tanggapan peserta didik. Penggunaan proyektor LCD terbukti efektif dalam menarik minat siswa, yang terlihat dari meningkatnya pertanyaan yang diajukan oleh mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode ceramah yang didukung oleh media proyektor LCD membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Media proyektor LCD juga mampu merangsang keaktifan peserta didik, tercermin dari adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang terbukti dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih aktif setelah guru menggunakan media proyektor LCD. Dengan demikian, penggunaan media ini tidak hanya mempermudah proses mengajar, tetapi juga meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Proyektor LCD ini sudah diuji dan diterapkan dalam proses pembelajaran, serta memberikan dampak yang positif. Media ini mempermudah guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik serta dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Seiring dengan efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran, proyektor LCD menjadi alat yang penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

Sebelum penggunaan metode ceramah yang didukung media seperti

proyektor, siswa sering kali cenderung pasif dan kurang berinteraksi dengan materi yang diajarkan. Namun, setelah penerapan metode ceramah yang dilengkapi dengan media proyektor, siswa menjadi lebih berminat dalam pembelajaran, aktif dalam bertanya dan berdiskusi, serta lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, untuk menjaga fokus siswa dan memberikan penyegaran selama pembelajaran, Bapak IH terkadang mengajak siswa keluar kelas untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih dinamis. Bahkan, membaca dan menyimak bersama teman-teman juga dianggap penting dalam meningkatkan literasi siswa, yang menjadi bagian dari metode pengajaran yang lebih holistik. (Khuluq & Awaru, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran holistik dapat menciptakan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Dalam pembelajaran holistik, siswa diajak untuk lebih aktif dalam berkomunikasi, mengemukakan pendapat, serta menerima kritik dengan baik. Hal ini mendorong terjadinya interaksi yang lebih akrab dan kreatif antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa.

Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih dinamis, seperti membaca dan menyimak bersama teman-teman, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan literasi, tetapi juga keterampilan sosial dan kolaboratif. Pendekatan ini membantu membangun suasana belajar yang menyenangkan dan lebih produktif, yang mendukung perkembangan seluruh aspek diri siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Tantangan utama yang dihadapi oleh guru saat menggunakan metode ceramah adalah menjaga fokus siswa selama pembelajaran. Bapak IH menyebutkan bahwa perhatian siswa bisa mudah teralihkan, apalagi dalam suasana yang monoton. Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan teknik ice breaking yang dilakukan di tengah-tengah pembelajaran. Teknik ini berfungsi untuk menyegarkan suasana dan mengembalikan konsentrasi siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam menguasai kelas juga sangat berperan dalam kesuksesan penerapan metode ceramah. Ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Huda, n.d.), menurutnya metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Guru yang terampil dapat menciptakan suasana kelas yang antusias dan meningkatkan motivasi siswa, sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi materi tetapi juga sebagai pembimbing yang memfasilitasi proses pembelajaran.

Bapak IH juga menekankan pentingnya menjadi model yang baik bagi siswa, sehingga mereka merasa tertarik dan ingin memperhatikan materi yang disampaikan. Guru yang tidak bisa menjadi model atau tidak dapat mengelola kelas dengan baik akan membuat siswa kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan. Dalam mengevaluasi pemahaman siswa, Bapak IH melakukan tanya jawab setelah sesi pembelajaran untuk memastikan siswa memahami materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini berfungsi untuk menilai sejauh mana keberhasilan yang dicapai siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru (Magdalena et al., 2020).

Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan review di hari berikutnya dengan mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sebelum memulai pembelajaran, Bapak IH akan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, "Anak-anak kemarin kita belajar tentang ini, masih ingat nggak?". Dengan cara ini guru tidak hanya mengevaluasi pemahaman siswa tetapi juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengingat materi yang telah diajarkan. Bapak IH juga memberikan review sebelum pulang. Pada akhir pembelajaran, guru menyampaikan rangkuman dari materi yang telah dibahas dan dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengevaluasi pemahaman siswa.

Mengenai efektivitas metode ceramah, Bapak IH menilai bahwa metode ini sangat efektif jika guru mampu menguasai kelas dan memiliki trik untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Salah satu kunci keberhasilan penggunaan metode ceramah adalah kemampuan guru dalam mengatur kelas dengan baik, memberikan perhatian kepada setiap siswa, serta menyelingi ceramah dengan ice breaking yang dapat menghidupkan suasana pembelajaran. Sebaliknya, jika guru tidak dapat menguasai kelas atau tidak mampu menarik perhatian siswa, maka metode ceramah akan terasa kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kelas dan keterampilan dalam menyampaikan materi adalah faktor penting dalam keberhasilan metode ceramah.

Secara keseluruhan, meskipun metode ceramah sudah lama digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, keefektifannya sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas dan menjaga interaksi yang menarik dengan siswa. Kombinasi dengan metode lain yang lebih interaktif dan penggunaan media yang sesuai juga menjadi faktor penting untuk mendukung pemahaman siswa. Oleh karena itu, meskipun metode ceramah telah terbukti efektif dalam banyak hal, pengembangan metode ini dengan pendekatan yang lebih variatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Hidayatus Shibyan.

Simpulan

Metode ceramah yang selama ini digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Hidayatus Shibyan terbukti efektif dalam menyampaikan materi dengan jelas dan mendalam, asalkan diterapkan dengan keterampilan dan teknik yang baik oleh guru. Metode ini memungkinkan guru untuk memberikan penjelasan yang terstruktur dan mendalam mengenai materi Akidah Akhlak. Namun, tantangan utama dalam penerapannya adalah menjaga perhatian siswa yang cenderung mudah teralih. Untuk mengatasi hal ini, guru mengombinasikan metode ceramah dengan teknik-teknik lain yang lebih dinamis, seperti ice-breaking dan kegiatan membaca serta menyimak bersama. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik dan keterampilan guru dalam menarik perhatian siswa sangat mempengaruhi keberhasilan metode ceramah. Meskipun metode ceramah sudah terbukti efektif, penggabungan dengan pendekatan yang lebih interaktif dan variasi dalam pengajaran menjadi faktor kunci untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara maksimal. Maka dari itu, penting bagi guru untuk

terus meningkatkan keterampilan serta metode pengajaran yang bervariasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal di MI Hidayatus Shibyan.

Daftar Rujukan

- Ahmad & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, & Lukman Waris. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Firmansyah, M. I. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Haidir, Anas, N., Sakban, W., & Ramdhani, T. W. (2022). Penerapan Metode Ceramah melalui Media Proyektor LCD dalam Pembelajaran SKI Kelas VIII MTsS Al-Islamiah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 783. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.9965>
- Herin, G. (n.d.). POLA INTERAKSI SATU ARAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 6 MAKASSAR. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Sosiologi*, 21–24.
- Huda, S. (n.d.). IMPLEMENTASI METODE CERAMAH (LECTURE METHOD) BERVARIATIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI MENUNTUT ILMU SISWA KELAS IX-B SMPN 2 MEGALUH JOMBANG. 65–82.
- Khuluq, Muh. K., & Awaru, A. O. T. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMA Kabupaten Sinjai. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 112. <https://doi.org/10.26858/pjser.v1i2.23568>
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). EVALUASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), 117–127.
- Pabesak, R. R., & Santoso, M. P. (2023). PENERAPAN METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SD KRISTEN DI MEDAN. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.1-8>
- Rohayah, A. A., Lathifah, H., Adelin, N., Saleha, T. N., & Khasanah, U. (2024). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMAN 3 BABELAN. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 130–139.

- Rosiyati. (2022). Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Pelita Patoman. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), Article 3.
- Siti Hazizah, M., Aini, H., Zianti, M. R., & Fauzan, M. M. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Praktik sebagai Upaya Keberhasilan Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI melalui Pengelolaan Kelas di SMK IPTEK Cilamaya Kabupaten Karawang. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(1), 48–62. <https://doi.org/10.35706/hw.v4i1.9482>
- Sulandari. (2020). ANALISIS TERHADAP METODA PEMBELAJARAN KLASIKAL DAN METODA PEMBELAJARAN E-LEARNING DI LINGKUNGAN BADIKLAT KEMHAN. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 176–187.
- Utama, R. P. (2023). Analisis Metode Ceramah pada Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 15 Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 170–174. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1146>
- Windra, A. (2018). Penerapan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pemahaman Berbagai Sistem Dalam Kehidupan Manusia Pada Siswa SMP Negeri 2 Siak Hulu. *Diklat Review : Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 2(2), 187–191. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v2i2.305>